

Implementation of The Problem-Based Learning Model to Improve The Learning Outcomes of Class IV Students of Jatisobo 4 Elementary School

Nurul Cahyandani

SDN 04 Jatisobo
nurulcahyandani4211@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The learning model used by the teacher greatly influences the achievement of learning objectives, therefore the teacher needs to choose the right model from the many learning models, do not use a habit-based learning model but based on the material and objectives to be achieved. The purpose of using the Problem Based Learning Learning model is that students are expected to be able to think critically to solve the problems presented. From some of these literature reviews it can be found that the average learning outcomes of students who use the Problem Based Learning learning model can increase. This proves that the Problem Based Learning learning model influences student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, problem based learning learning model

Abstrak

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dari penggunaan model Pembelajaran Problem Based Learning adalah siswa diharapkan mampu berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Dari beberapa kajian literatur ini dapat ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkat. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran *problem based learning*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri.

Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Arends dalam Becti Wulandari (2013: 180) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar (Bosica et al., 2021; Seibert, 2020). Selain itu, model PBL dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan pada model PBL ini siswa harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar selain penerapan model yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bisa mengubah tingkah laku siswa yang mencakup motivasi, konsentrasi, serta reaksi. Motivasi bisa muncul apabila siswa memiliki usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik (Ricardo & Meilani, 2017; Syafrida, 2018). Konsentrasi dipusatkan pada perhatian terhadap hasil belajar yang dicapai. Pada aktifitas belajar, konsentrasi sangat dibutuhkan sebab apabila siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar yang tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, konsentrasi mampu memengaruhi aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Reaksi pada kegiatan belajar mengajar memerlukan unsur fisik maupun mental. Dengan kehadiran siswa, proses pembelajaran menjadi hidup. Siswa tidak hanya duduk, diam, mendengarkan, atau hanya menjadi obyek dalam pembelajaran, melainkan sebagai subyek dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk mengungkapkan apakah dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan

petunjuk cara memecahkan masalah itu. Tujuan utama dari tulisan ini adalah mendeskripsikan keterkaitan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Kajian ini merupakan kajian konseptual menggunakan studi literatur yang bersumber dari jurnal-jurnal terkait dengan kajian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

A. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan PBL adalah suatu model pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ill-structured, atau open-ended melalui stimulus dalam belajar. Menurut Rusman (2012:241) problem based learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, 3) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta didik dalam mengalami secara langsung proses belajara mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, dan 6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (performance). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Menurut Ngatiatun (2013:2) mendefinisikan model pembelajaran problem based learning yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Menurut Hosnan (2014: 295) menyatakan problem based learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga dengan hal itu siswa dapat merangkai pengetahuannya sendiri, mengembangkan ketrampilan yang lebih tinggi, membuat siswa lebih mandiri dan membuat siswa percaya diri.

Menurut Kamilah dkk (2019:71) Model PBL adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk menuntaskan berbagai permasalahan terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam kehidupan nyata.

Menurut Tan, dalam Rusmono (2012:229) pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah pendekatan pembelajaran

yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. Selain itu model pembelajaran PBL adalah model yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu ataupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat memahami esensi dari materi dan merangsang pemikiran kritis siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka pahami.

B. Tujuan Problem Based Learning

Tujuan dari model pembelajaran problem based learning menurut Tan, Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 242) mengemukakan tujuan problem based learning yaitu: 1. membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. 2. belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata. 3. Menjadi para siswa yang otonom.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:48) tujuan problem based learning yaitu: 1. membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. 2. belajar peranan orang dewasa yang otentik. 3. menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum. 4. membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru. 5. mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. 6. meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. 7. meningkatkan motivasi belajar siswa. 8. membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Menurut Hosnan (2014:298), yaitu “meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka penulis simpulkan bahwa tujuan dari problem based learning adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning

1) Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Adapun kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Sanjaya dalam Tyas , (2017: 46-47) kelebihan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
2. Dengan Problem Based Learning (PBL) akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa belajar memecahkan suatu masalah maka siswa akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
3. Membuat siswa menjadi pebelajar yang mandiri dan bebas.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar.

Kelebihan model pembelajaran PBL dalam (Wulandari, B, 2013: 182) yakni: a) Penyelesaian permasalahan di PBL cukup bagus untuk menguasai materi. b) Penyelesaian permasalahan berlangsung selama pembelajaran itu beroperasi serta menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa. c) PBL dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada siswa. d) Meringankan siswa dalam proses transfer untuk menguasai permasalahan dalam kehidupan setiap hari. e) Menolong siswa dalam meningkatkan pemahamannya serta menolong siswa agar

mempertanggung jawabkan pembelajarannya sendiri. f) Menolong siswa dalam menguasai hakikat belajar sebagai metode berpikir, tidak hanya paham pembelajaran yang guru sajikan dalam buku. g) PBL menghasilkan area belajar mengajar yang mengasyikkan serta disukai siswa. h) Memungkinkan diterapkan dalam kehidupan nyata i) Menstimulus siswa dalam menuntut ilmu dengan terus menerus.

Kelebihan atau manfaat model pembelajaran PBL menurut Kurniasih & Sani (2016: 48) adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan yang baru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan kreatif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan PBL yaitu memberi rangsang kepada siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa

2) Kekurangan Problem Based Learning

Adapun kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Sanjaya dalam Tyas, (2017: 47) kelemahan Problem Based Learning (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba;
2. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran;
3. Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) membutuhkan waktu yang lama;
4. Tidak semua mata pelajaran matematika dapat diterapkan model ini.

Menurut Yulianti dan Gunawan (2019: 402) Kekurangan Model Pembelajaran PBL sebagai berikut:

1. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri
2. PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
3. Pemahaman yang kurang

Menurut Warsono dan Hariyanto (Nur, S.dkk, 2016: 135), kekurangan PBL antara lain: tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah, seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang, dan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas sulit dipantau oleh pendidik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kelemahan PBL yaitu siswa merasa malas untuk mencoba memecahkan masalah apabila kepercayaannya diri siswa kurang, tidak semua materi cocok untuk diterapkan pada model PBL.

D. Langkah-langkah Problem Based Learning

Langkah-langkah Problem Based Learning menurut Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2016 : 243) mengemukakan bahwa langkah – langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut : 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individual / kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setiap sintaks tersebut dalam Problem Based Learning (PBL), guru memiliki peranan terpenting untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam pelajaran matematika di Sekolah Dasar diantaranya:

1. Orientasi siswa pada masalah : Menjelaskan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar : Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing pengalaman individual / kelompok : Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Arends dalam Suherti dan Rohimah (2017: 69-70) PBL terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari guru memperkenalkan suatu situasi masalah kepada siswa dan diakhiri dengan penyajian dan analisis peserta didik.

Menurut Tyas (2017: 46), Langkah-langkah dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL), disajikan guru sebagai berikut, orientasi siswa pada masalah, guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa secara heterogen, guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok, siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, siswa bersama kelompoknya melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru membantuiswa dalam menyiapkan hasil dari percobaan, guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi, guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa sintask PBL ada 5 yang diawali dengan orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi

2. Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil belajar

Menurut Gracia and Anugraheni (2021) hasil belajar adalah salah satu hasil penilaian mengenai keterampilan siswa yang ditulis dalam bentuk angka setelah menempuh serangkaian tes maupun ujian yang diberikan pendidik.

Menurut Sudjana (2016) hasil belajar ialah kepandaian yang diharapkan dapat dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Sehingga dengan memberikan evaluasi atau tes di akhir kegiatan belajar merupakan bentuk dari penilaian tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa mengenai tingkat penguasaan materi (Rosyidah, 2016).

Febryananda (2019) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh anak berupa nilai atau perubahan tingkah laku setelah anak mengikuti beberapa proses pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hanadi (dalam Rusman, 2014:130) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar ialah: 1. Faktor Internal a. Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan sebagainya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran. b. Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar. 2. Faktor Eksternal a. Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

b. Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

Slameto (dalam Wijanarko, 2017) meliputi cara mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Pada pemaparan tersebut disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah. Pertama faktor intrinal mencakup fisiologis dan psikomotor. ke dua, faktor eksternal meliputi lingkungan dan instrumental.

Dari uraian diatas faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri seperti Kesehatan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga (kurangnya perhatian orang tua, fasilitas belajar di rumah yang kurang), faktor sekolah (sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai) dan faktor masyarakat (teman bermain sehari- hari).

C. Macam – Macam Hasil belajar

Menurut Sudjana (2013) Beberapa macam hasil belajar menurut bloom dalam pendidikan nasional dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sebagai berikut: a. Ranah Kognitif Berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari aspek pebetahuan, pemahaman, sintesis, aplikasi dan evaluasi hasil belajar dapat diambil dari lembar kerja siswa dan hasil evaluasi akhir. Dalam aspek evaluasi siswa dapat mengerjakan lembar kerja maupun soal-soal yang diberikan oleh guru. b. Ranah Psikomotor Berkaitan dengan hasil belajar kertampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah psikomotor ini siswa dapat terampil dan mampu melakukan pengamatan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar. c. Ranah Afektif Hasil bekajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu.

SIMPULAN

Model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. Selain itu model pembelajaran PBL adalah model yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu ataupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat memahami esensi dari materi dan merangsang pemikiran kritis siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka pahami.

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Disini dapat terlihat bahwa guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi yang cocok dan tepat. Strategi yang diterapkan oleh guru tersebut membuat pembelajaran yang diterima oleh siswa lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat baik bila metode / strategi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti, Wulandari. (2013). "Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178-191.

- Bosica, J., S.Pyper, J., & Stephen MacGregor. (2021). Incorporating Problem-Based Learning in a Secondary School Mathematics Preservice Teacher Education Course. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103335.
- Febryananda, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170-174.
- Gracia, Agape Purwa, and Indri Anugraheni. (2021). "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2): 436–46.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim M & M. Nur dalam Rusman. (2012). *Pembelajaran Berdasar Masalah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Imas K, dan Berlin S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta : katapena.
- Kamilah, S.R, Puji, B., & Iwan G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 4 (2).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya : Kata Pena.
- Ngatiatun, S. (2013). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Nur, dkk. (2016). Efektifitas Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Prodi Pendidikan Biologi. Universitas Sulawesi Barat.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono, R. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherti, E & Rohimah, S.M. (2017). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PGSD FKIP UNPAS.
- Tan, Ibrahim dan Nur dalam Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tyas, R. (2017). *Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. Kediri: Universitas Kahuripan Kediri. Retrieved from.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendikia*, 01(01), 52-59.
- Wulandari, B. (2013). Pengaruh ProblemBased Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2): 181-182.
- Yulianti, E & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02 (3), 399-408.